

Integrasi Pembinaan Masjid dan Pendidikan dalam Penguatan Keislaman melalui Program Pengabdian Sosial dan Edukasi Keislaman

Fauzan Addinul Jihad*, Muhammad Arifudin, Ismaul Khoirin Nissa, Triono Ali Mustofa,
Muh. Nur Rochim Maksum, Muhammad Zakki Azani

Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

*Corresponding Author: o1002510014@student.ums.ac.id

Dikirim: 17-11-2025; Direvisi: 27-11-2025; Diterima: 03-12-2025

Abstrak: Mitra pengabdian ini adalah masyarakat Dukuh Badran dan Soronanggan, Desa Bulu, yang menghadapi permasalahan utama berupa belum optimalnya fungsi masjid sebagai pusat pemberdayaan, terbatasnya pendampingan pendidikan karakter Islami oleh orang tua, minimnya keterlibatan pemuda, serta rendahnya kesadaran kesehatan preventif. Solusi yang ditawarkan adalah integrasi pembinaan masjid dan pendidikan melalui Program Pengabdian Ormawa (PPO) oleh Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) Muhammad Abduh dengan target luaran peningkatan pemahaman pengamalan nilai keislaman dan keberlanjutan program secara mandiri oleh masyarakat. Metode yang digunakan adalah pendekatan partisipatif selama enam pekan yang mencakup revitalisasi pendidikan nonformal (TPA/BTA), pembinaan remaja, dan edukasi *parenting*. Hasil pengabdian menunjukkan peningkatan signifikan dalam partisipasi dan literasi keagamaan masyarakat. Hal ini dibuktikan dengan tingginya konsistensi peserta TPA (45-62 anak), BTA (15-20 ibu), dan Kajian Ummahat yang menjangkau sekitar 60 warga. Program pendukung seperti Seminar *Parenting*, ekstrakurikuler Hizbul Wathan dan Tapak Suci, serta layanan pemeriksaan kesehatan dan Tabligh Akbar juga berhasil meraih antusiasme tinggi, menandakan keberhasilan revitalisasi peran masjid sebagai pusat pembinaan umat meskipun terdapat kendala teknis di lapangan.

Kata Kunci: Revitalisasi Masjid; Pendidikan Islam; Pemberdayaan Masyarakat.

Abstract: The community service partners are the Badran and Soronanggan hamlets in Bulu Village, who face major challenges such as the mosque's suboptimal function as an empowerment center, limited parental support for Islamic character education, minimal youth involvement, and low levels of preventive health awareness. The solution offered is the integration of mosque development and education through Program Pengabdian Ormawa (PPO) by Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) Muhammad Abduh, with the target output of increasing understanding and practicing Islamic values and ensuring the program's sustainability independently by the community. The method used is a six-week participatory approach that includes revitalizing non-formal education (TPA/BTA), youth development, and parenting education. The results of the service show a significant increase in community participation and religious literacy. This is evidenced by the high consistency of TPA participants (45-62 children), BTA (15-20 mothers), and the Ummahat Study program, which reaches around 60 residents. Supporting programs such as Parenting Seminars, Hizbul Wathan and Tapak Suci extracurricular activities, as well as health check-up services and Tabligh Akbar also succeeded in attracting high enthusiasm, indicating the success of revitalizing the role of mosques as centers for community development despite technical obstacles in the field.

Keywords: Mosque Revitalization; Islamic Education; Community Empowerment.

PENDAHULUAN

Desa Bulu terletak di wilayah Kecamatan Bulu, Kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah, dengan luas wilayah 248,07 HA dan memiliki karakteristik geografis pedesaan yang sebagian besar wilayahnya merupakan area pertanian dan pemukiman (Tao et al., 2021). Berdasarkan data administrasi lokal, Desa Bulu memiliki jumlah penduduk sekitar 4.082 jiwa yang tersebar di beberapa dukuh, termasuk Dukuh Badran dan Dukuh Soronanggan (Ani et al., 2024; Yogi et al., 2022). Komposisi masyarakat desa ini didominasi oleh keluarga dengan tingkat pendidikan menengah ke bawah, dan sebagian besar masyarakatnya bekerja di sektor informal, seperti petani, buruh tani, pedagang kecil, serta pekerja serabutan (Ani et al., 2024; Ariyani & Fauzi, 2023; Fatchiya et al., 2023; Habib et al., 2023; Prabawani et al., 2024).

Lebih spesifik, Dukuh Badran dan Dukuh Soronanggan yang berada di Desa Bulu tersebut merupakan wilayah pedesaan yang kaya akan potensi sosial dan religius. Namun, pemberdayaan institusi keagamaan seperti masjid masih belum optimal (Muthoifin & Rhezaldi, 2024). Peran masjid sebagai pusat spiritual, pendidikan, dan sosial belum maksimal dimanfaatkan. Masjid seharusnya tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai pusat pemberdayaan masyarakat yang mencakup aspek pendidikan, sosial, dan ekonomi (Andriani et al., 2024; Kudus et al., 2024; Mardi, 2024). Dalam kehidupan masyarakat Islam, masjid memiliki posisi sentral bukan hanya sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai pusat pembinaan umat dalam aspek spiritual, sosial, dan pendidikan. Di Dukuh Badran dan Dukuh Soronanggan, fungsi ideal masjid tersebut belum terealisasi secara penuh. Masjid di kedua wilayah ini seringkali hanya berfungsi secara seremonial dan belum maksimal sebagai pusat pemberdayaan masyarakat. Kondisi ini menjadi urgensi, mengingat di tengah berbagai tantangan modern, seperti lemahnya pendidikan keagamaan dalam keluarga, keterbatasan ruang ekspresi bagi anak dan remaja, serta minimnya fasilitator pembinaan, masjid seharusnya menjadi pilar strategis untuk memperkuat nilai-nilai Islam secara kolektif.

Dukuh Badran dan Dukuh Soronanggan memiliki masyarakat yang mayoritas bekerja di sektor informal, seperti bertani, buruh, dan pedagang kecil. Tingkat pendidikan masyarakat cenderung menengah ke bawah, dengan mayoritas lulusan SMP dan SMA. Hal ini berdampak pada terbatasnya pemahaman dan kemampuan orang tua dalam mendampingi pendidikan dan perkembangan karakter anak-anak. Anak-anak dan remaja di desa ini memiliki semangat belajar yang tinggi, namun masih kekurangan akses terhadap kegiatan pembelajaran tambahan dan pembentukan karakter di luar sekolah. Kegiatan positif di luar sekolah belum berjalan maksimal, menyebabkan potensi anak dan remaja belum tersalurkan dengan baik. Di sisi lain, keterlibatan pemuda dalam kegiatan sosial dan keagamaan masih minim akibat kurangnya wadah yang konsisten dan menarik. Kondisi ini diperparah oleh fakta bahwa banyak keluarga di desa ini belum memiliki akses terhadap pendidikan keislaman yang sistematis, baik dalam bentuk pengasuhan maupun pendidikan anak usia dini berbasis nilai tauhid dan akhlak. Hal ini menyebabkan kesenjangan antara nilai Islam yang diajarkan secara teori dengan praktik kehidupan sehari-hari.

Di sisi lain, para ibu dan wali murid belum terbiasa terlibat dalam program keagamaan maupun pelatihan parenting, sehingga peran mereka dalam pendidikan keluarga masih terbatas. Kondisi ini berpotensi memperlebar kesenjangan antara pendidikan formal dan pembentukan karakter Islami dalam keluarga. Selain itu, dari



aspek kesehatan masyarakat, masih ditemukan rendahnya kesadaran akan pentingnya upaya promotif dan preventif, seperti pemeriksaan kesehatan rutin dan edukasi pola hidup sehat, yang belum menjangkau seluruh lapisan masyarakat secara merata. Kondisi tersebut menggambarkan perlunya intervensi sosial yang menyeluruh dan terpadu, khususnya melalui pendekatan pemberdayaan berbasis nilai-nilai keislaman. Program PPO ini dirancang untuk merespons kebutuhan masyarakat secara umum, dengan fokus pada penguatan aspek spiritual, pendidikan, sosial, dan kesehatan dalam satu kesatuan program pengabdian yang terarah dan partisipatif.

Keterbatasan ini menjadi perhatian utama dalam merancang kegiatan PPO yang menyentuh seluruh elemen masyarakat. Dari aspek kesehatan, layanan preventif seperti pemeriksaan dan penyuluhan kesehatan belum menjangkau secara merata. Masih banyak masyarakat yang belum memiliki kesadaran tentang pentingnya menjaga kesehatan secara berkala. Kondisi-kondisi tersebut menunjukkan perlunya intervensi yang komprehensif dan terencana, dengan menyentuh aspek spiritual, pendidikan, sosial, dan kesehatan secara terintegrasi. PPO ini hadir sebagai salah satu solusi untuk membangun masyarakat yang lebih mandiri, peduli, dan berakhlak Islami.

Guna menjawab berbagai persoalan sosial dan religius yang dihadapi masyarakat Dukuh Badran dan Dukuh Soronanggan, diperlukan pendekatan yang holistik dan berbasis nilai. Solusi yang ditawarkan bertumpu pada pemberdayaan institusi keagamaan, khususnya masjid, sebagai pusat pembinaan masyarakat. Dalam hal ini, masjid tidak hanya dimaknai sebagai tempat ibadah semata, melainkan sebagai pusat aktivitas sosial, pendidikan, dan spiritual yang mampu menjawab kebutuhan umat secara menyeluruh. Masjid harus diberdayakan sebagai lembaga yang memiliki fungsi strategis dalam membentuk masyarakat yang mandiri, berilmu, dan berakhlak mulia. Dari perspektif ini, pendekatan integratif antara pembinaan masjid dan pendidikan menjadi sangat relevan dan mendesak.

Program pengabdian sosial dan edukasi keislaman oleh mahasiswa hadir sebagai bentuk tanggung jawab sosial dan moral untuk memperkuat posisi masjid sebagai pusat peradaban masyarakat. Sebagai konsekuensinya, sinergi antara peran masjid dan pendidikan merupakan upaya strategis dalam memperkuat spiritualitas dan kualitas sosial masyarakat. Pengabdian ini tidak hanya bersifat praktis, tetapi juga menjadi upaya membumikan konsep Islam sebagai rahmat bagi semesta melalui pemberdayaan berkelanjutan dan inklusif.

Penguatan fungsi masjid ini akan diintegrasikan dengan pendekatan pendidikan yang menyentuh keluarga dan lingkungan sosial masyarakat, guna mengurangi kesenjangan antara nilai-nilai Islam yang diajarkan dengan praktik keseharian. Upaya ini menekankan pentingnya pelibatan aktif masyarakat dalam setiap proses pembinaan, sehingga terjadi transformasi sosial yang partisipatif dan berkelanjutan. Pengabdian masyarakat yang dilakukan mahasiswa diharapkan dapat menjadi katalisator dalam membangun kembali peran strategis masjid, memperkuat institusi keluarga, dan menghidupkan nilai-nilai keislaman dalam tatanan kehidupan masyarakat pedesaan.

Berdasarkan hal tersebut, kegiatan pengabdian ini mengangkat tema “Integrasi Pembinaan Masjid dan Pendidikan dalam Penguatan Nilai Keislaman Masyarakat Dukuh Badran dan Soronanggan, Desa Bulu, Kecamatan Bulu, melalui Program Pengabdian Sosial dan Edukasi Keislaman.” Program ini menjadi bentuk keterlibatan

mahasiswa dalam pemberdayaan masyarakat berbasis nilai keagamaan, pendidikan, serta sosial kemasyarakatan.

Tujuan utama kegiatan pengabdian ini adalah:

1. meningkatkan pemahaman dan pengamalan nilai-nilai keislaman pada anak, remaja, dan keluarga;
2. memperkuat fungsi masjid sebagai pusat pendidikan dan aktivitas sosial masyarakat;
3. mengembangkan kapasitas pemuda dalam kegiatan keagamaan dan pemberdayaan sosial;
4. mendukung peningkatan kesehatan masyarakat melalui edukasi promotif dan preventif; serta
5. memastikan keberlanjutan program melalui monitoring, evaluasi, dan alih peran kepada masyarakat setempat.

Perbedaan program ini dengan pelaksanaan sebelumnya terletak pada pendekatan yang lebih komprehensif dan berkelanjutan. Hal tersebut diwujudkan melalui penyusunan kurikulum pembinaan masjid, pendampingan keluarga secara langsung, pelibatan pemuda dalam manajemen program, serta integrasi edukasi kesehatan dalam kegiatan keagamaan. Dengan ini, program tidak hanya berakhir saat kegiatan selesai, namun dapat dilanjutkan secara mandiri oleh masyarakat Desa Bulu. Untuk mencapai tujuan tersebut, rangkaian intervensi dilakukan secara terstruktur yang meliputi penguatan nilai keislaman, pemberdayaan sosial dan pendidikan, serta peningkatan kapasitas organisasi pemuda. Monitoring dan evaluasi dilaksanakan secara berkala guna memastikan keberlanjutan manfaat program bagi Masyarakat.

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Pelaksanaan Program Pengabdian Pada Ormawa (PPO) PK IMM Muhammad Abduh Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta dilaksanakan di Dukuh Badran dan Dukuh Soronanggan, Desa Bulu, Kecamatan Bulu, Kabupaten Sukoharjo. Program ini berlangsung selama bulan 8 Juli hingga 31 Agustus 2025. Program ini diikuti oleh 25 orang kader IMM Muhammad Abduh. Metode pelaksanaan pengabdian ini menggunakan pendekatan partisipatif yang melibatkan mitra strategis, yaitu Kepala Desa dan Pimpinan Ranting Muhammadiyah Desa Bulu untuk memastikan program berjalan efektif dan tepat sasaran di dua dukuh. pelaksanaan pengabdian ini menempatkan Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) sebagai pelaksana utama yang memiliki peran strategis di seluruh tahapan.

Proses kegiatan diawali dengan tahap identifikasi potensi, masalah, dan kebutuhan. Identifikasi ini dilakukan melalui survei lapangan, observasi, dan Focus Group Discussion (FGD) bersama tokoh formal (kepala desa, PRM) dan nonformal, yang menemukan persoalan utama seperti lemahnya pembinaan keagamaan dan belum optimalnya fungsi masjid. Pelaksanaan program dilaksanakan dalam beberapa tahapan, mulai dari pra kegiatan pada 8 Juli 2025, proses kegiatan pada 19 Juli hingga 30 Agustus 2025, dan pasca kegiatan pada tanggal 31 Agustus 2025. Setiap tahapan dijalankan secara terencana dan melibatkan berbagai pihak, seperti perangkat desa, PCM Bulu, PRM, Karang Taruna, dan lembaga pendidikan MIM Kreatif Bulu.

Implementasi program PPO ini terbagi menjadi empat kegiatan utama. Pertama, revitalisasi Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) untuk anak-anak dan Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) untuk ibu-ibu dengan menerapkan metode pembelajaran yang interaktif



dan menyenangkan. Kedua, pembinaan remaja masjid dan karangtaruna melalui pelatihan kepemudaan dengan puncak kegiatan berupa kolaborasi kegiatan Tabligh Akbar. Ketiga, pendampingan ekstrakurikuler keislaman di MIM Kreatif Bulu, yang mencakup Gerakan Kepanduan Hizbul Wathan, Tapak Suci, sosialisasi, dan kemasyarakatan lainnya. Keempat, sosialisasi dan workshop parenting untuk wali murid (ibu-ibu) guna memperkuat fungsi keluarga sebagai madrasah pertama bagi anak. Program ini dirancang berkelanjutan; TPA, BTA, dan ekstrakurikuler diintegrasikan ke dalam rutinitas, sementara pelatihan remaja dan workshop parenting dijadwalkan secara periodik. Proses monitoring dan evaluasi dilakukan secara berkala oleh tim dan pengurus setempat untuk mengukur partisipasi, menyesuaikan program dengan kebutuhan, dan memastikan kemandirian masyarakat pasca pendampingan.

Pelaksanaan kegiatan berlangsung selama enam pekan, dimulai dari 19 Juli hingga 31 Agustus 2025. Pada tiga pekan pertama, program difokuskan pada pemetaan sosial, identifikasi permasalahan, pelaksanaan program pemberdayaan masjid dan pendidikan nonformal. Capaian utama tiga pekan pertama adalah aktifnya kembali kegiatan TPA dan BTA, meningkatnya partisipasi masyarakat dalam kajian dan pelatihan. Kemudian pada tiga pekan terakhir, diharapkan terjadi penguatan kelembagaan lokal, sosialisasi, dan meningkatkan kompetensi soft skill pada ekstrakurikuler. Proses evaluasi dilaksanakan melalui observasi untuk meninjau berdasarkan peningkatan jumlah dan antusiasme peserta pada kegiatan perpekannya

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada pra kegiatan dimulai dengan rapat koordinasi internal panitia PPO IMM Abduh pada 8 Juli 2025. Rapat ini dihadiri oleh seluruh pengurus dan anggota panitia untuk membahas pembagian tugas, teknis pelaksanaan, serta jadwal kegiatan di lapangan. Pada tahap ini juga dibahas pembentukan tim penanggung jawab setiap kegiatan dan strategi pelibatan masyarakat agar program dapat berjalan efektif. Kemudian, pada 17 Juli 2025, panitia melakukan koordinasi eksternal dengan berbagai pihak, antara lain Kepala Desa Bulu, PCM Bulu, Kepala RT Dukuh Badran dan Soronanggan, serta Kepala Sekolah MIM Kreatif Bulu. Dalam pertemuan tersebut, disampaikan maksud dan tujuan pelaksanaan PPO, sekaligus membangun sinergi agar kegiatan dapat diterima dan diikuti oleh masyarakat. Dalam pertemuan ini, kerap dilakukan juga sosialisasi kegiatan melalui rapat koordinasi dengan aparat desa dan penyebaran pamflet. Pelaksanaan program inti kemudian dilakukan secara partisipatif bersama masyarakat, melalui pembentukan kelompok belajar, pelatihan, dan penguatan kelembagaan lokal. Kegiatan ini didukung penuh oleh sinergi lembaga dan dukungan Pemerintah Desa Bulu, yang menyediakan fasilitas tempat dan bantuan logistik. Selama program, pembinaan kelompok sasaran (anak-anak, ibu-ibu, dan pemuda) dilakukan secara intensif melalui pendekatan persuasif dan pendampingan rutin. Dari hasil koordinasi, pihak desa menyambut baik kegiatan mahasiswa dan memberikan fasilitas tempat tinggal di MIM Kreatif Bulu selama program berlangsung. Tahap pra kegiatan ini juga menghasilkan komitmen bersama antara panitia dan pihak desa untuk mendukung kelancaran pelaksanaan PPO selama lebih dari satu bulan. Pencapaian sinergi dan komitmen kolektif yang terbangun pada tahap pra kegiatan ini adalah kunci kesuksesan yang selaras dengan prinsip Kolaborasi Multi-Stakeholder (*Collaborative Governance*) dalam pengabdian masyarakat. Pelibatan *stakeholder* lokal, seperti Pemerintah Desa dan PCM, sejak awal



perencanaan merupakan langkah strategis untuk menjamin keberlanjutan program dan menciptakan *sense of ownership* oleh masyarakat (Ahda, 2025).

Pada pekan pertama dilaksanakan pada tanggal 19 hingga 20 Juli 2025. Kegiatan perdana ini dimulai dengan Bimbingan Tahsin Al-Qur'an (BTA), Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA), dan koordinasi bersama Karang Taruna di Dukuh Badran. Kegiatan BTA diikuti oleh sekitar 20 ibu-ibu yang telah rutin mengadakan pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode *UMMI*. Mahasiswa ikut berpartisipasi dalam mengajar, menyimak bacaan, serta memberikan tausiyah singkat. TPA diikuti sekitar 60 anak dengan pembagian tiga kelompok usia: dini, anak-anak, dan remaja. Mahasiswa IMM berperan aktif sebagai pendamping, guru, serta pembuat kegiatan *ice breaking* dan hafalan surat. Selain itu, mahasiswa juga menghadiri rapat Karang Taruna untuk membahas kebutuhan pelatihan manajemen organisasi dan administrasi. Kendala yang muncul pada pekan ini adalah mahasiswa perlu menyesuaikan diri dengan metode pembelajaran *UMMI* yang belum pernah digunakan sebelumnya. Kendala adaptasi terhadap metode pembelajaran *UMMI* pada pekan ini merupakan hal yang wajar dan dapat dijelaskan melalui Teori Difusi Inovasi oleh Rogers, di mana proses adopsi suatu metode baru selalu memerlukan penyesuaian awal oleh para pelaksana. Pelaksanaan ekstrakurikuler Tapak Suci di MIM Kreatif Bulu berjalan dengan antusias sebanyak 10 anak dan Ekstrakurikuler HW dihadiri oleh 15 anak.

Pada pekan kedua dilaksanakan pada tanggal 26 hingga 27 Juli 2025. Pada pekan ini kegiatan semakin berkembang dengan adanya pembukaan resmi PPO, Kajian Ummahat, BTA-TPA, ekstrakurikuler Hizbul Wathan, serta koordinasi lanjutan dengan Karang Taruna. Pembukaan PPO dilaksanakan di Kantor Camat, Bulu dan dihadiri oleh warga, guru, karang taruna, serta tokoh PCM Bulu. Kajian Ummahat di Dukuh Soronanggan di masjid Al-Jami' diikuti oleh sekitar 60 ibu-ibu dan diisi oleh mahasiswa UMS. Kegiatan TPA diikuti oleh 60 anak dan BTA diikuti oleh 20 ibu-ibu. Kegiatan BTA dan TPA tetap berjalan lancar, dengan evaluasi bahwa materi tausiyah perlu disesuaikan agar lebih kontekstual dengan peserta. Selain itu, mahasiswa juga membantu Karang Taruna dalam pembuatan pembukuan bendahara serta membantu persiapan lomba semarak kemerdekaan. Kendala yang ditemukan adalah perlunya variasi dalam kegiatan tausiyah dan pembelajaran agar peserta tidak jenuh.

Pada pekan ketiga, tanggal 2 hingga 3 Agustus 2025, diisi dengan kegiatan Seminar Parenting Islami, BTA, dan partisipasi dalam Semarak Kemerdekaan Desa Bulu. Seminar parenting menghadirkan pembicara Ibu Mahasri Shobabiya, S.Pd.I., S.Psi., M.Si., Psikolog, dengan tema '*Menumbuhkan Jiwa Anak di Tengah Derasnya Arus Zaman: Peran Orang Tua dalam Mendidik dengan Cinta dan Kesadaran*' dengan peserta yang terdiri dari wali murid dan masyarakat setempat. Kegiatan ini bertujuan memberikan wawasan kepada orang tua mengenai pola asuh Islami. Pelaksanaan Seminar Parenting Islami yang berfokus pada pendidikan berbasis nilai tauhid selaras dengan konsep *Islamic Parenting* yang menekankan pentingnya peran orang tua sebagai *role model* dalam membentuk karakter anak. Temuan ini didukung oleh penelitian (Ambariani & Rakimahwati, 2023). Sementara itu, mahasiswa turut aktif dalam kegiatan masyarakat, seperti lomba-lomba dan jalan sehat yang diadakan oleh PCM Bulu. Kendala yang muncul adalah sebagian peserta BTA berhalangan hadir karena kegiatan desa bertepatan dengan acara persiapan kemerdekaan. Kegiatan TPA diikuti oleh 45 anak dan BTA diikuti oleh 15 ibu-ibu. Kegiatan BTA dan TPA tetap berjalan lancar meskipun mengalami penurunan jumlah peserta dengan evaluasi



estimasi waktu yang terlalu singkat sehingga pembelajaran tidak sepenuhnya tersampaikan.

Pekan keempat, tanggal 8 hingga 10 Agustus 2025, kegiatan pada pekan ini meliputi ekstrakurikuler Tapak Suci, BTA-TPA, dan jalan sehat bersama warga Dukuh Badran. Pelaksanaan ekstrakurikuler Tapak Suci di MIM Kreatif Bulu berjalan dengan antusias sebanyak 10 anak, meskipun sempat mengalami kendala keterlambatan jadwal pelatih. Jalan sehat dilaksanakan bersama Karang Taruna dan masyarakat setempat, menumbuhkan semangat kebersamaan serta gaya hidup sehat. Mahasiswa juga tetap aktif mendampingi kegiatan belajar di BTA-TPA. Kegiatan TPA pekan ini diikuti oleh 62 anak dan BTA diikuti oleh 20 ibu-ibu. Kegiatan BTA pekan ini mengalami kenaikan jumlah peserta dengan evaluasi estimasi waktu yang terlalu singkat dan terburu-buru.

Pekan kelima, tanggal 23 hingga 24 Agustus 2025, difokuskan pada Kajian Ummahat, BTA-TPA, ekstrakurikuler HW, dan pelatihan desain grafis bagi Karang Taruna. Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan anggota Karang Taruna dalam membuat media publikasi kegiatan dan laporan administrasi menggunakan desain sederhana. Ekstrakurikuler HW dihadiri oleh 15 anak dan pelatihan desain grafis bagi Karang Taruna dihadiri oleh 10 orang. Kegiatan berlangsung lancar meskipun mengalami kendala teknis berupa keterbatasan perangkat laptop dan jaringan internet hingga mati listrik. Pada pekan ini, kegiatan TPA diikuti oleh 60 anak dan BTA diikuti oleh 17 ibu-ibu. Kegiatan BTA dan TPA tetap berjalan lancar, dengan evaluasi metode ajar perlu ditingkatkan lagi terkhusus bagi anak-anak.

Pekan keenam yang dilaksanakan pada tanggal 30 hingga 31 Agustus 2025 merupakan akhir daripada kegiatan PPO tersebut. Pekan ini merupakan tahap pasca kegiatan yang diisi dengan kegiatan penutup. Sebagai kegiatan penutup, kegiatan pekan keenam meliputi Sosialisasi dan Cek Kesehatan Gratis bekerja sama dengan RS PKU Muhammadiyah Sukoharjo, serta Tabligh Akbar hingga pemberian dana sosial untuk anak yatim piatu di Masjid Jami' Desa Bulu. Kegiatan kesehatan meliputi pemeriksaan tekanan darah, gula darah, kolesterol dan konsultasi kesehatan dasar yang diikuti warga dari kedua dukuh. Antusiasme masyarakat sangat tinggi. Sebagai penutup seluruh rangkaian PPO, diadakan Tabligh Akbar dan pemberian dana sosial.

Setelah seluruh rangkaian kegiatan selesai, dilaksanakan penutupan resmi program PPO IMM Abduh. Dalam acara ini dilakukan serah terima simbolis berupa buku-buku edukatif kepada pihak MIM Kreatif Bulu dan kenang-kenangan. Tahap pasca kegiatan juga diisi dengan sesi refleksi dan evaluasi bersama masyarakat serta mitra kerja untuk menilai efektivitas kegiatan dan kebermanfaatannya. Berdasarkan hasil evaluasi bersama, program dinilai berjalan dengan baik dan memberikan dampak positif terhadap peningkatan partisipasi masyarakat dalam kegiatan keagamaan, pendidikan, dan sosial kemasyarakatan. Sebagai tahap akhir, dilakukan publikasi program melalui media sosial IMM Abduh, website kampus, dan media online lokal, serta didukung dengan pembuatan poster publikasi sebagai media diseminasi capaian.

Dalam pelaksanaan PPO IMM Abduh, terdapat beberapa kendala yang dihadapi. Kendala tersebut berupa adaptasi mahasiswa terhadap metode pembelajaran *UMMI* yang belum pernah digunakan sebelumnya dan belum tersedia silabus per pertemuan sebagai panduan pembelajaran, sehingga materi kajian masih bersifat spontan dan belum terarah. Rendahnya partisipasi anggota Karang Taruna kerap menjadi kendala

karena jadwal yang berbenturan dengan kesibukan individu. Di sisi lain, kegiatan cek Kesehatan jadwal pelaksanaannya di hari Sabtu menghambat partisipasi warga karena sebagian besar bekerja dan publikasi kegiatan masih terbatas, hanya berupa pamflet digital tanpa penyebaran langsung. Kendala terakhir berupa penyebaran undangan yang masih dalam bentuk *softfile* dan tidak dicetak sehingga menyebabkan beberapa tokoh tidak mendapatkan undangan fisik.

Pelaksanaan kegiatan menghasilkan perubahan positif yang signifikan. Revitalisasi TPA dan BTA berhasil meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an bagi anak-anak dan ibu-ibu. Workshop parenting Islami memberikan wawasan kepada para wali murid tentang pentingnya pendidikan berbasis nilai tauhid. Pelatihan kepemudaan menghasilkan kelompok remaja aktif yang terlibat dalam pengelolaan kegiatan masjid dan sosial. Kegiatan tabligh akbar dan lomba keislaman memperkuat kohesi sosial serta menumbuhkan semangat dakwah. Keterlibatan pemerintah desa, PRM Bulu, dan masyarakat menunjukkan keberhasilan sinergi kolaboratif dalam menghidupkan fungsi masjid sebagai pusat pembinaan umat. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan persebaran pada BTA, TPA partisipasi masyarakat dan peningkatan literasi keagamaan secara signifikan.

Peningkatan partisipasi dan signifikan dalam Literasi Keagamaan melalui Revitalisasi TPA dan BTA yang didukung sinergi lembaga terbukti efektif, sebagaimana ditegaskan oleh studi (Fatricia Syafri et al., 2025). Secara umum, hal ini membuktikan bahwa program ini berhasil mengimplementasikan model Pemberdayaan Masyarakat (*Community Empowerment*) melalui penguatan kelembagaan lokal dan partisipasi aktif masyarakat (Darnawati et al., 2023). Keberhasilan Pelatihan Desain Grafis bagi Karang Taruna, merupakan bentuk Penguatan Kapasitas (*Capacity Building*) yang esensial untuk meningkatkan keterampilan organisasi pemuda lokal (Al et al., 2021). Penguatan ini sangat krusial dalam menjadikan pemuda sebagai agen perubahan desa. Secara keseluruhan, intervensi PPO telah berhasil menguatkan kelembagaan lokal dan menciptakan dampak yang berkelanjutan.

KESIMPULAN

Program Pengabdian Pada Ormawa (PPO) IMM Abduh dirancang sebagai respons atas permasalahan di Dukuh Badran dan Soronanggan, khususnya terkait belum optimalnya fungsi masjid sebagai pusat pemberdayaan, minimnya pendampingan pendidikan karakter anak, rendahnya keterlibatan pemuda dalam kegiatan sosial-keagamaan, serta kurangnya kesadaran masyarakat terhadap kesehatan preventif. Untuk menjawab tantangan tersebut, tim pelaksana menerapkan pendekatan partisipatif selama enam pekan (Juli–Agustus 2025), dengan mengintegrasikan pembinaan masjid dan pendidikan dalam rangka memperkuat nilai keislaman masyarakat secara berkelanjutan. Melalui pendekatan ini, program tidak hanya berfokus pada aspek spiritual, tetapi juga menekankan pentingnya peran keluarga, peran pemuda, serta peningkatan kualitas hidup masyarakat.

Indikator keberhasilan implementasi program tampak dari tingginya partisipasi masyarakat dalam berbagai kegiatan inti. TPA secara konsisten diikuti oleh 45–62 anak setiap pertemuan, program BTA melibatkan 15–20 ibu, dan Kajian Ummahat mampu menjangkau sekitar 60 peserta. Selain itu, kegiatan edukasi seperti Seminar Parenting, ekstrakurikuler Hizbul Wathan dan Tapak Suci, serta rangkaian penyuluhan



kesehatan juga mendapat respons yang sangat positif. Puncak pelaksanaan pada pekan keenam melalui Sosialisasi Cek Kesehatan dan Tabligh Akbar bahkan meraih antusiasme masyarakat yang lebih luas. Meskipun terdapat kendala dalam adaptasi metode UMMI, benturan jadwal dengan agenda desa, serta keterbatasan waktu pelaksanaan, hasil evaluasi menunjukkan bahwa program ini mampu merevitalisasi kegiatan TPA/BTA, meningkatkan partisipasi masyarakat, dan memperkuat fungsi masjid sebagai pusat pembinaan keagamaan dan sosial, sehingga memberi dampak positif yang dapat terus dilanjutkan secara mandiri oleh masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih diberikan kepada Universitas Muhammadiyah Surakarta, PCM Bulu, PRM, Karang Taruna, seluruh staf dan karyawan MIM Kreatif Bulu yang telah mendukung terlaksananya kegiatan Program Pengabdian Pada Ormawa (PPO) ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahda, A. (2025). Peran Pengabdian Masyarakat dalam Mendorong Transformasi Sosial dan Ekonomi. *I(1)*, 32–40.
- Al, G., Lantai, G., Islam, U., Jalan, M., Haryono, M., Timur, J., & Telp, I. (n.d.). 04-05-23-10-30-45-Penguatan-Kapasitas-Pelayan-di-Klasis-Pulau-Pulau-Letti-Moa-Lakor--Yamres-Pakniany-Agusthina-Ch-Kakiay-Febby-Nancy-Patty-Ronaldo-B-Alfons-Theophanny-P-Th-Rampisela-Rio-Gerald-Samadara.
- Ambariani, A., & Rakimahwati, R. (2023). Pengaruh Pola Asuh Orangtua terhadap Pembentukan Karakter Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(5), 6065–6073. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i5.4326>
- Andriani, R., Adillah, P., Sugiarti, W., Putri, R. J., & Wismanto, W. (2024). Masjid sebagai Pusat Inovasi Pendidikan dan Pelatihan untuk Peningkatan Kualitas Masyarakat. *Akhlak : Jurnal Pendidikan Agama Islam Dan Filsafat*. <https://doi.org/10.61132/akhlak.v2i1.212>
- Ani, S. W., Darwanto, D., Waluyati, L., & Masyhuri. (2024). Regeneration of Rural Rice Farmers in Central Java Province. *Environmental Challenges*. <https://doi.org/10.1016/j.envc.2024.100971>
- Ariyani, N., & Fauzi, A. (2023). Pathways toward the Transformation of Sustainable Rural Tourism Management in Central Java, Indonesia. *Sustainability*. <https://doi.org/10.3390/su15032592>
- Darnawati, Jamiludin, Batia, L., Irawaty, & Salim. (2023). Amal Ilmiah : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat. *Pendampingan Guru-Guru SMP Dalam Melaksanakan Open Kelas Melalui Pendekatan Lesson Study Di Sekolah*, 1(1), 245–252.
- Fatchiya, A., Wijianto, A., Prasetyo, K., & Sulistiawati, A. (2023). Rumah Rumah Kita: Model Pemberdayaan Perempuan Tani Secara Terpadu Menuju Pencapaian SDG's. *Agrokreatif: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*. <https://doi.org/10.29244/agrokreatif.9.3.376-385>



- Fatrica Syafri, Sulthan Muhammad Alfaris, Helmania Sara, Ina Rudila, Chici Rifka, & Aldo Jeki. (2025). Peran Mahasiswa KKn Berbasis Masjid dalam Meningkatkan Literasi Keagamaan dan Sosial Masyarakat Desa Riak Siabun. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 3(4), 2818–2826. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v3i4.875>
- Habib, N., Ariyawardana, A., & Aziz, A. (2023). The influence and impact of livelihood capitals on livelihood diversification strategies in developing countries: a systematic literature review. *Environmental Science and Pollution Research International*, 30, 69882–69898. <https://doi.org/10.1007/s11356-023-27638-2>
- Kudus, R., Irfan, I., Ulum, F., Maria, E., & Jamal, M. (2024). Optimalisasi fungsi Masjid sebagai pusat kegiatan sosial dan keagamaan. *Tintamas: Jurnal Pengabdian Indonesia Emas*. <https://doi.org/10.53088/tintamas.v1i3.1295>
- Mardi, M. (2024). Peran Masjid dalam Pengembangan Sosial dan Ekonomi Masyarakat. *Journal of Economic and Islamic Research*. <https://doi.org/10.62730/journalofeconomicandislamicresearch.v3i1.140>
- Muthoifin, M., & Rhezaldi, A. Y. Y. (2024). Community economic empowerment through mosque management to improve people's welfare. *Multidisciplinary Reviews*. <https://doi.org/10.31893/multirev.2024134>
- Prabawani, B., Hadi, S., Fisher, M., Warsono, H., Dewi, R. S., & Ainuddin, I. (2024). Socioeconomic perspective of agroforestry development in Central Java. *Environmental and Sustainability Indicators*. <https://doi.org/10.1016/j.indic.2024.100354>
- Tao, Z., Jiang, G., Wenqiu, Li, G., Yanbo, Q., Tian, Y., Zhao, Q., & Yaya, T. (2021). Dying villages to prosperous villages: A perspective from revitalization of idle rural residential land (IRRL). *Journal of Rural Studies*, 84, 45–54. <https://doi.org/10.1016/j.jrurstud.2021.02.010>
- Yogi, A., Samudro, B., Soesilo, A., & Pratama, Y. P. (2022). Land use and cover change (LUCC) and migration in Sukoharjo, Indonesia. *International Journal of Ethics and Systems*. <https://doi.org/10.1108/ijoes-01-2021-0005>

